

Pelatihan Penguatan *Soft Skill* Wartawan di Kawasan Rawan Bencana

Zainul Hidayat¹, Emy Ermawati², M Atto'illah³

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang¹²³

Email: zd4y4t@gmail.com¹, emmy.ermawati01@gmail.com², atokwiga73@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan media massa cetak dan elektronika semakin pesat. Hal ini berdampak pada mudahnya informasi sampai ke masyarakat. Informasi dari belahan negara lain dalam waktu bersamaan menyebar ke belahan negara lain. Berita tentang bencana yang ada di daerah lain di Indonesia pada umumnya dapat dengan segera terpantau di daerah lain. Saat terjadi erupsi gunung Semeru di Kabupaten Lumajang pada 4 Desember 2021 seketika menjadi berita utama. Masyarakat pun memperoleh *up date* banyak berita dan informasi tersebut secara berkelanjutan. Wartawan memegang peranan penting dalam mencari informasi untuk disampaikan kepada masyarakat termasuk dalam penyampaian berita bencana alam. Meski sudah menjadi tugas dan kewajibannya untuk menyajikan berita, wartawan tetap memerlukan penguatan *soft skill*. Khususnya dalam melakukan peliputan bencana alam. Tentu ada perbedaan mendasar antara peliputan dalam situasi normal dengan bencana yang penuh dengan dinamika. Jenis penelitian yang dipakai dalam pengabdian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah terletak di wilayah kabupaten Lumajang. Pengusul pengabdian memilih lokasi ini atas pertimbangan Kabupaten ini menjadi daerah terdampak gunung Semeru. Hasil dari Kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada harapan agar para wartawan yang ada di Lumajang khususnya terus memperkuat *soft skill*. Khususnya dalam penugasan peliputan bencana. Sehingga mampu menyajikan berita kebencanaan yang baik, obyektif.

Kata Kunci: Soft Skill, Wartawan, Kawasan Rawan Bencana

PENDAHULUAN

Berita merupakan salah satu sumber informasi yang mudah untuk didapatkan. Banyak media untuk menyiarkan suatu berita. Seperti media cetak, media elektronik auditif, media elektronik audio visual dan media online semua ini tergantung pembaca ingin mendapatkan berita darimana. Berita mempunyai tujuan yang bukan hanya informasi, tetapi, menghibur dan juga edukasi.

Informasi-informasi terbaru dapat dilihat dan dibaca setiap hari oleh masyarakat melalui media massa. Setiap media mempunyai karakteristik penyampaian dan penulisan yang berbeda, baik berupa media cetak, elektronik, dan media online. Untuk media cetak sendiri saat ini tidak terlalu cukup dikenal orang, karena adanya teknologi yang semakin maju agar memberitahukan masyarakat menggali informasi secara cepat menggunakan media untuk memudahkan atau praktis dalam membaca berada dimana pun (Hopipah & Setiawan, 2022).

Media ini berperan sangat penting untuk masyarakat sebagai sarana penyampaian informasi, dan dijadikan sebagai alat untuk menggiring opini publik sesuai dengan tujuan media massa tersebut. Media massa ini pula memiliki fakta-fakta yang menarik untuk dibaca.

Saat ini konten media massa sangat beragam, pendidikan, teknologi, hiburan, sosial dan politik. Bencana alam merupakan salah satu konten yang menarik perhatian bagi para penikmat informasi. Ketika terjadi bencana, maka berbagai media menjadikannya sebagai *topic* utama. Media massa berusaha memanjakan *public* dengan berbagai sisi liputan bencana ini. Publik pun terus tertarik

untuk mengikuti secara terus menerus berita ini. Baik dari dampak yang timbul, korban jiwa dan harta benda dan langkah-langkah penanganan menjadi buruan media massa.

Bagi negara Indonesia, bencana alam bukan menjadi barang baru. Bahkan menjadi bagian tak terpisahkan dalam urat nadi kehidupan masyarakat bangsa ini. Bencana alam adalah salah satu fenomena alam dan sulit dihindari oleh manusia dimanapun dan kapanpun. Bencana alam bisa terjadi di negara berkembang. Bahkan di negara maju sekalipun (Nurjanah, Kuswanda, Siswanto, & Adikusumo, 2012).

Peran wartawan dalam menyajikan berita bencana alam sangat penting. Wartawan merupakan bagian terdepan dalam mencari informasi, menyusun sampai menyajikan berita bencana alam dan lainnya kepada masyarakat. Sampai di masyarakat, berita akan memancing beragam reaksi. Berita bencana alam akan mampu menguras air mata, kesedihan, keharuan dan empati serta kesetiakawanan sosial. Dari sajian wartawan inilah opini bisa terbentuk.

Peran wartawan dalam menyajikan berita bencana alam sangat penting. Wartawan merupakan bagian terdepan dalam mencari informasi, menyusun sampai menyajikan berita bencana alam dan lainnya kepada masyarakat. Sampai di masyarakat, berita akan memancing beragam reaksi. Berita bencana alam akan mampu menguras air mata, kesedihan, keharuan dan empati serta kesetiakawanan sosial. Dari sajian wartawan inilah opini bisa terbentuk.

Maka wartawan memerlukan bekal, khususnya kemampuan, ketrampilan atau *skill* untuk menunjang tugas-tugasnya. Beberapa modal *soft skill* menjadi mutlak untuk modal dalam liputan khususnya di Kawasan Rawan Bencana. Situasi dan kondisi yang tidak biasa menjadikan tugas wartawan di kawasan ini harus segera beradaptasi dan menjalin komunikasi dengan berbagai pihak serta penguasaan teknologi pendukung (fotografi dan audio visual). Pada situasi terjadi bencana alam, proses sajian berita berbeda dengan kondisi normal. Dampak dari bencana membuat nara sumber tidak dalam kondisi psikologis yang baik dan perangkat komunikasi cenderung tidak normal. Maka segera melakukan adaptasi menjadi mutlak adanya. Bagaimana pun kondisinya, berita-berita bencana alam tetap harus tersaji ke masyarakat.

Wartawan mengemban tugas untuk menyajikan berita-berita kepada masyarakat. Untuk itu perlu kemampuan diri agar berita tersaji dengan baik, cepat, obyektif dan mencerdaskan. Kemampuan ini meliputi, komunikasi, menulis kekuatan fisik, kemampuan videografi, manajemen waktu, wawasan luas, rasa ingin tahu dan update info-info terkini fleksibel ("10 Kemampuan Atau Skill Yang Harus Dimiliki Wartawan," 2021). Selain itu juga harus tetap dengan mengedepankan kaidah-kaidah jurnalistik yang ada pada Kode Etik Jurnalistik.

Mencermati lebih dalam kemampuan ini, secara langsung dan tidak langsung erat kaitannya dengan *soft skill*. *Skill* atau disebut sebagai kompetensi pekerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang meliputi kemampuan dalam hal keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja. Dalam hal ini kompetensi kerja terdiri dari *hard skill* dan *softskill*. Definisi *soft skill* merupakan perilaku interpersonal yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerja (Lie & Darmasetiawan, 2017).

Soft skills adalah sikap dasar perilaku yang menunjukkan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. *Soft skill* memiliki perlengkapan dalam diri seseorang yang meliputi nilai motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. *Soft skill* meliputi etika, moral, cara berkomunikasi, dan keterampilan emosional. Keterampilan yang telah dimiliki peserta didik menjadi kelebihan bagi mereka agar mampu mengoptimalkan potensi diri mereka sendiri (Sulianta, 2018).

Ada *soft skill* yang paling dibutuhkan dalam membangun hubungan kerja eksternal. Yaitu, kesadaran budaya dan keragaman, kecerdasan emosional, memiliki kepercayaan moral yang menginspirasi, memiliki kemampuan untuk menginspirasi yaitu dapat dipercaya dan dapat berpikir dengan strategis (Gibert, Tozer, & Westoby, 2017).

Sementara ada yang percaya bahwa layak masuk dalam *soft skill*. Yaitu, komunikasi, organisasi, kapasitas untuk kerja tim, ketepatan waktu, pemikiran kritis, kecerdasan sosial, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi (Davidson, 2016). Semua *soft skill* ini sangat menunjang tugas-tugas wartawan hal tersebut tentu sangat relevan.

Kemampuan *soft skill* dan kadidiah-kadiah ini tetap harus menjadi acuan dalam melakukan tugasnya yang dikenal dengan peliputan dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk saat terjadi bencana alam utamanya letusan gunung Semeru. Harapannya, berita-berita yang tersaji bukan hanya tersaji dengan baik namun juga mampu menjadi referensi berbagai pihak. Khususnya dalam penanganan bencana alam tersebut.

Penguatan *soft skill* bagi wartawan yang bertugas di daerah bencana di daerah gunung Semeru Kabupaten Lumajang secara berkesinambungan dan berkelanjutan menjadi hal penting.

Utamanya dalam menunjang tugas-tugas wartawan di daerah bencana. Berita-berita bencana alam tetap akan menjadi menarik untuk terus diikuti dan selalu dirunggu *audien*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini mengambil judul ‘ *Penguatan Soft Skill Bagi Wartawan di Kawasan Daerah Bencana* ‘

METODE

Sebagai pendukung, maka pengabdian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif berupa kajian pustaka dengan analisa deskriptif dan pengamatan sosial yaitu suatu proses untuk menghasilkan pengetahuan baru tentang ‘dunia sosial’ (kehidupan sosial) secara pendekatan ilmiah dengan tujuan penelitian yakni menjelaskan Penguatan Soft Skill Bagi Wartawan di Kawasan Rawan Bencana.

Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Keterangan dari alur di atas adalah sebagai berikut:

1. **Tahap persiapan**, merupakan tahapan dengan tujuan mempersiapkan kegiatan agar mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Sistematis dari tahap ini telah diberikan pada tabel ini dimana semua tahapan saling terkait dan diakhiri dengan penyusunan proposal atau usulan kegiatan.
2. **Tahap pelaksanaan**, merupakan tahapan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pada tahapan ini berisi penyampaian materi yang relevan kepada sasaran kegiatan guna penyelesaian permasalahan yang diangkat.
3. **Tahap pelaporan**, merupakan tahapan akhir dari kegiatan ini dimana disusunnya laporan kegiatan yang selanjutnya dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Sistem Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring (online) melalui grup WhatsApp dengan media googlemeet. Kegiatan diawali dengan sambutan mitra dan perwakilan dari wartawan. Kemudian selanjutnya dilakukan pembagian jadwal acara agar tim pengabdian mudah dan fokus untuk Persiapan • Surat dan Administrasi pengabdian • Koordinasi • Bergabung di grup Whtasapp kelas Pelaksanaan • Sosialisasi materi *soft skill* melalui whatsapp grup dengan media googlemeet • Tanya jawab dan diskusi serta simulasi •. Pemberian tugas Evaluasi • Evaluasi materi yang telah disampaikan • Pengumpulan tugas yang telah diberikan.

Untuk Materi yang dijelaskan yaitu mengenai *soft skill* yang relevan dengan tugas-tugas wartawan. Tujuannya adalah agar para wartawan lebih memperhatikan dan sadar akan tugas-tugasnya di

Kawasan Rawan Bencana (KRB). Di mana situasi dan kondisinya sangat berbeda pada saat normal. Hal ini mengingatkan tugas untuk terus menyajikan perkembangan berita khususnya ketika bencana alam terjadi. Di Kabupaten Lumajang, termasuk salah satu Kawasan Rawan Bencana (KRB) dengan keberadaan gunung Semeru.

Semuanya bisa bermuara kepada upaya memperkuat *soft skill*. Ini merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan terutama wartawan yang berada di daerah rawan bencana. Karena penguatan *soft skill* akan mampu meningkatkan motivasi dalam membuat berita sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun dalam implementasinya bukanlah hal yang mudah. Suasana ketidaknormalan tentu memerlukan modal yang berbeda. Di sinilah *soft skill* tertentu menjadi pendukung utama. Memang banyak sekali tahapan proses yang harus dilalui, agar wartawan menyadari bahwa tugas membuat akan mampu menjadi garda utama dalam turut menanggulangi bencana alam khususnya dampak dari erupsi gunung Semeru melalui sajian berita secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, dalam pengabdian ini terus melakukan upaya penguatan *soft skill* bagi wartawan sebagai salah satu langkah untuk turut dalam cepat tanggap bencana. Dalam upaya penguatan *soft skill* maka hal yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan, diskusi dan simulasi. Karena dengan hal tersebut para wartawan dapat memperoleh pandangan tentang peliputan berita bencana secara baik.

Evaluasi Program

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan beberapa hasil yang diperoleh diantaranya yaitu peserta aktif dan antusias menerima materi yang disampaikan. Peserta khususnya wartawan memberikan respon yang positif dalam setiap penyampaian materi khususnya dalam bidang kebencanaan, serta peserta dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan sehingga termotivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Para peserta juga sudah memahami *soft skill* jika ada bencana yang terjadi. Refleksi merupakan hal paling pokok yang harus dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan refleksi dibutuhkan oleh tim pengabdian atas rangkaian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melihat kembali ke tujuan yang telah dibuat, apakah sudah berhasil atau masih diperlukan kegiatan lanjutan, sehingga kegiatan pengabdian ini tetap berkelanjutan.

Soft Skill Wartawan

Soft skills adalah sikap dasar perilaku yang menunjukkan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Soft skill memiliki perlengkapan dalam diri seseorang yang meliputi nilai motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Soft skill cenderung memiliki pengaruh yang signifikan di tengah masyarakat. Dikarena kan soft skill yang dimiliki seseorang menjadi tolak ukur diterima mereka di masyarakat, soft skill meliputi etika, moral, cara berkomunikasi, dan keterampilan emosional (Sulianta, 2018). *Soft skill* adalah keterampilan non teknis yang dibutuhkan agar bisa sukses dalam pekerjaan, termasuk dalam menjalankan usaha. Soft skill mencakup beberapa hal yang erat kaitannya dengan karakteristik diri, yaitu motivasi, sosiabilitas, etos kerja kepemimpinan dalam organisasi, kreativitas dalam bekerja, memiliki ambisi yang baik, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi untuk mengembangkan pekerjaannya sehingga memudahkan di dalam tugas dan pekerjaan (Mahfud, 2014).

Kemampuan *soft skill* memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang aktivitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. *Soft skill* yang sangat diperlukan adalah komunikasi, organisasi, kapasitas untuk kerja tim, ketepatan waktu, pemikiran kritis, kecerdasan sosial, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi (Davidson, 2016). Keterampilan sebagai *soft skill* yang paling dibutuhkan: membangun hubungan kerja eksternal, kesadaran budaya dan keragaman, kecerdasan emosional, memiliki kepercayaan moral yang menginspirasi, memiliki kemampuan untuk menginspirasi yaitu dapat dipercaya dan dapat berpikir dengan strategis (Gibert et al., 2017).

Profesi wartawan dengan tugas mencari bahan dan menyajikan berita pada dasarnya juga memerlukan ketrampilan. Ketrampilan ini erat kaitannya dengan kemampuan *soft skill*. Terdapat 10 Kemampuan Atau Skill Yang Harus Dimiliki Wartawan yaitu, (1). Kemampuan Komunikasi (2) Kemampuan Menulis (3) Kekuatan Fisik (4) Kemampuan Videografi (5) Kemampuan Fotografi (6) Manajemen Waktu (7) Wawasan Yang Luas (8) Fleksibel & Mampu Beradaptasi (9) Rasa Ingin Tahu, dan (10) Update Info-Info Terkini ("10 Kemampuan Atau Skill Yang Harus Dimiliki Wartawan," 2021).

Dari berbagai referensi atau rujukan yang ada ini, maka ada relevansi yang kuat *soft skill* wartawan sendiri dengan secara umum. Satu dengan lainnya saling menguatkan dan melengkapi. Sehingga kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini menjadi sangat penting untuk menunjang tugas-tugas wartawan. Khususnya dalam suasana dan situasi tidak normal yaitu bencana alam.

KESIMPULAN

Peranan media massa dalam menyiapkan materi dan menyajikan berita atau informasi kepada publik sangat penting. Publik terus mengikuti berita khususnya yang berhubungan dengan bencana alam. Perkembangan berita bencana dari waktu ke waktu atau *up date* berita menjadi hal yang ditunggu-tunggu. Berita bencana alam, tentu masyarakat akan memperhatikan dengan seksama jumlah korban, kerugian hingga dampak yang bencana alam.

Pemberitaan pasca bencana alam secara aktif mulai dari kerusakan fasilitas umum serta perumahan rakyat akan berdampak positif bagi masyarakat sendiri. Masyarakat dapat mengetahui adanya bantuan logistik, obat-obatan, termasuk perkembangan fasilitas kesehatan, rumah sakit serta infrastruktur lainnya (DEDE, Mingkid, & Golung, 2019). Dampak berikutnya, bantuan terus mengalir dari berbagai penjuru sebagai wujud rasa solidaritas sosial dan akan menjadi referensi serta pertimbangan untuk kebijakan bagi para pemangku kepentingan.

Secara umum, kemampuan ketrampilan atau *soft skill* mampu memberikan dampak positif terhadap tugas dan kewajiban dalam pekerjaannya. Pengembangan *softskill* seringkali dilakukan oleh banyak kalangan untuk membangun dan membentuk mental dan etos kerja (Fauzia, 2016)

Lebih spesifik lagi, kehadiran wartawan dengan kemampuan *soft skill* tertentu yang memadai menjadi hal yang sangat *krusil*. Hal ini menjadi penting, karena potensi bencana alam berada hampir merata di wilayah Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sangat rawan bencana alam sehingga menghadapi tantangan yang sangat besar dalam pengelolaan bencana alam (Maryati, 2016). Pulau Jawa yang dihuni lebih dari 60% penduduk Indonesia memiliki gunung api tidak kurang 25 gunung. Di Jawa Timur, salah satu gunung api yang tergolong paling aktif adalah gunung Semeru, yang terletak di dua wilayah yaitu kabupaten Lumajang dan kabupaten Malang. Gunung Semeru merupakan gunung dengan frekuensi letusan yang mungkin paling tinggi di Indonesia, bahkan di dunia (Nugroho, 2018). Di mana pun wartawan berada maka peluang untuk mencari bahan dan membuat berita sangat terbuka. sesuai dengan tempat bertugas di Indonesia.

REFERENCES

- 10 Kemampuan Atau Skill Yang Harus Dimiliki Wartawan. (2021). [Press release]. Retrieved from <https://www.renesia.com/10-skill-yang-harus-dimiliki-wartawan/>
- Davidson, K. (2016). Employers Find ‘Soft Skills’ Like Critical Thinking In Short Supply. *The Wall Street Journal*.
- DEDE, Mingkid, E., & Golung, A. (2019). Peranan Jurnalis Media Televisi Dalam Proses Pemulihan Korban Bencana Alam Di Kota Palu (Studi Pada Palu Tv). *Unsrat*.
- Fauzia, I. Y. (2016). Pengembangan Softskill Dalam Bisnis Syariah Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *ICON UCE 2016 Collaborative Creation Leads to Sustainable Change Proceedings Of The International Conference On University Community Engagement*.
- Gibert, A., Tozer, W. C., & Westoby, M. (2017). Teamwork, Soft Skills, and Research Training. *Trends Talk*, 32(2), 81-84.
- Hopipah, N., & Setiawan, H. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Jabar Siaga Satu Rawan Bencana Alam pada Media Online Detik.com dan Kompas.com. *Tambusai*, 6(1), 3940-3948.
- Lie, N. L. C., & Darmasetiawan, N. K. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Calyptra*, 6(2), 1496-1514.

- Mahfud, M. (2014). Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills di SMK NU Gresik. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 130-136.
- Maryati, S. (2016). Sinergi Perguruan Tinggi-Pemerintah- Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*(Upaya Pengurangan Risiko Bencana Terkait Perubahan Iklim), 202-207.
- Nugroho, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Gunung Meletus Di Sekolah Dasar Lereng Gunung Slamet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 131-137. doi: //doi.org/10.36341/jpm.v1i2.413
- Nurjanah, Kuswanda, Siswanto, & Adikusumo. (2012). *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianta, F. (2018). Panduan Lengkap Pengembangan Softskill, Interpersonal Dan Intrapersonal Skill. *Yogyakarta Andi Offset*.